METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMAWANITA SISAWAH KABUPATEN SIJUNJUNG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
YATRI LENI
NIM. 11990 /2009

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung**

Nama : Yatri Leni
Nim/ Bp : 11990/ 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Dadan Suryana	Serli Marlina, M.Pd
NIP. 19750503 200912 1 001	NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Padang

Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung

Nama : Yatri Leni
NIM : 2009 / 11990
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1.
Sekretaris	: Serli Marlina, M. Pd	2.
Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	3.
Anggota	: Rismareni Pransiska, M. Pd	4.
Anggota	: Dra. Zulminiati, M. Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Yatri Leni
NIM	: **11990**
Jurusan	: PG PAUD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keaadaan sadar dan tidak dipaksakan,

Peneliti

Yatri Leni]
11990

ABSRTAK

Yatri Leni. 2013. "Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung". Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan dilapangan yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang metode penanaman nilai-nilai agama. Guru mengalami kesulitan dalam memilih metode yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama. Sehingga metode yang digunakan guru dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama kurang berfungsi secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan/ responden dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama di TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru sebelumnya. Metode yang digunakan oleh guru TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama yaitu: metode keteladanan, metode pemberian tugas, metode bernyanyi, metode demonstrasi dan metode iqra'. Penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama dapat meningkatkan daya tarik anak terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Tingginya tingkat ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat indikator tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya dapat dicapai oleh anak secara maksimal.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung".**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I, yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bibingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr Firman, M. S. Kons selaku dekan FIP UNP.

5. Seluruh Dosen dan staf tata usaha jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Kepala Sekolah, guru-guru serta murid-murid TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung yang selama ini telah bekerjasama dengan baik.
7. Kedua orang tua, saudara/ i ku tercinta yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Rekan-rekan angkatan Reguler 2009 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga bagi penulisan skripsi ini. Serta adik-adik keluarga besar Jurusan PG PAUD.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
SURAT PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR BAGAN xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Fokus Masalah 5
D. Perumusan Maslah 5
E. Pertanyaan Penelitian 5
F. Tujuan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KAJIAN TEORI
A. Kajian Pustaka
1. Hakikat Anak Usia Dini 7
a. Pengertian Anak Usia Dini 7
b. Karakteristik Anak Usia Dini 8
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini 9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini 9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 10
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini 11
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini 12
3. Hakikat Metode Pembelajaran 13
a. Pengertian Metode 13
b. Tujuan Metode Pembelajaran 14
c. Manfaat Metode Pembelajaran 14
d. Karakteristik Metode Pembelajaran 15
d. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini 16

4. Konsep Metode Keteladanan 17
a. Pengertian Metode Keteladanan 17
b. Tujuan Metode Keteladanan 17
c. Manfaat Metode Keteladanan 18
5. Konsep Metode Bercakap-cakap 19
a. Pengertian Metode Bercakap-cakap 19
b. Tujuan Metode Bercakap-cakap 20
c. Manfaat Metode Bercakap-cakap 20
6. Konsep Metode Demonstrasi 21
a. Pengertian Metode Demonstrasi 21
b. Tujuan Metode Demonstrasi 22
c. Manfaat Metode Demonstrasi 22
7. Konsep Metode Bercerita 23
a. Pengertian Metode Bercerita 23
b. Tujuan Metode Bercerita 24
c. Manfaat Metode Bercerita 25
8. Konsep Metode Bernyanyi 25
a. Pengertian Metode Bernyanyi 25
b. Tujuan Metode Bernyanyi 26
c. Manfaat Metode Bernyanyi 26
9. Konsep Metode Pemberian Tugas 27
a. Pengertian Metode Pemberian Tugas 27
b. Tujuan Metode Pemberian Tugas 28
c. Manfaat Metode Pemberian Tugas 28
10. Konsep Metode *Iqra'* 29
a. Pengertian Metode *Iqra'* 29
b. Tujuan Metode *Iqra'* 30
c. Manfaat Metode *Iqra'* 30
11. Penanaman Nilai-nilai Agama 31
a. Penanaman 31
b. Pengertian Nilai-nilai Agama 31
12. Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini 32
a. Esensi Penanaman Nilai-nilai Agama bagi Anak Usia Dini 32
b. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini 33
c. Manfaat Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini 34
d. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini 34
e. Bentuk Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini 39

B. Penelitian yang Relevan 40
C. Kerangka Konseptual 41

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti 43
B. Tempat dan Waktu..... 43
C. Informan Peneliti/Responden 44
D. Definisi Operasional..... 45
E. Instrument Penelitian..... 45
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Teknik Analisis Data 49
H. Teknik Pengabsahan Data 50

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN
A. Data Penelitian..... 52
1. Temuan Umum 52
2. Temuan Khusus 54
a. Perencanaan Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Agama..... 54
1) Perencanaan di Kelas B1..... 54
2) Perencanaan di Kelas B2..... 58
b. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama 62
1. Metode yang digunakan oleh Guru 62
a) Guru Kelas B1 (Responden 1) 62
b) Guru Kelas B2 (Responden 2)..... 70
2. Variasi Metode yang digunakan Guru..... 77
a) Guru Kelas B1 (Responden 1)..... 77
b) Guru Kelas B2 (Responden 2)..... 77
3. Ketertarikan Anak terhadap Metode yang digunakan Guru... 79
a) Guru Kelas B1 (Responden 1)..... 79
b) Guru Kelas B2 (Responden 2)..... 80
4. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dengan Metode digunakan Guru 81
a) Guru Kelas B1 (Responden 1)..... 81
b) Guru Kelas B2 (Responden 2)..... 83
B. Analisis Data 84
1. Perencanaan Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Agama 85
2. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama..... 86
a) Metode yang digunakan Guru..... 86
b) Variasi Metode yang digunakan Guru 87
c) Ketetarikan Anak terhadap metode yang digunakan Guru 88
d) Tercapainya Tujuan Pembelajaran dengan Metode yang digunakan Guru..... 89

C. Pembahasan 89
1. Perencanaan Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Agama 89
2. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama 91

BAB V. PENUTUP
A. Simpulan 96
B. Implikasi 97
C. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

Bagan I Kerangka Berpikir 42

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Format Observasi 46
2. Format Wawancara..... 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Guru B1 mendemostrasikan Tata Cara Berwudhu 56
2. Guru B1 mendemonstrasikan Gerakan Shalat 57
3. Guru B2 membimbing Anak Membaca Iqra' 60
4. Guru B1 menggunakan Metode Keteladanan 63
5. Guru B1 menggunakan Metode Pemberian Tugas 66
6. Guru B1 menggunakan Metode Bernyanyi 68
7. Guru B1 menggunakan Metode Demonstrasi 69
8. Guru B2 menggunakan Metode Keteladanan 71
9. Guru B2 menggunakan Metode Pembiasaan 73
10. Guru B2 menggunakan Metode Bernyanyi 75
11. Guru B2 menggunakan Metode *Iqra'* 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi Wawancara Tentang Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung 102
2. Pedoman Penelitian Observasi Tentang Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dhamawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung 104
3. Hasil Observasi Tentang Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung..... 105
4. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung 108
5. Hasil Observasi Tentang Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung..... 109
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung 112
7. Catatan Lapangan..... 113
8. Hasil Wawancara 127
9. Dokumentasi Aplikasi Metode Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung 135
10. Rencana Kegiatan Harian B1..... 140
11. Rencana Kegiatan Harian B2..... 148
12. Surat Izin Penelitian..... 156

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi Bangsa. Anak-anak sebagai salah satu subjek dari pendidikan harus mendapatkan pendidikan secara layak dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Peletakan dasar secara benar dengan konsep yang sesuai akan menghasilkan generasi yang mempunyai tingkat keimanan dan keilmuan yang berimbang, pada akhirnya akan lahirlah generasi baru pelanjut estafet pembangunan karakter bangsa yang handal dan bermartabat.

Salah satu bentuk atau pola pendidikan itu adalah penyelenggara pendidikan pada anak usia dini yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). TK adalah suatu bentuk satuan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan dari TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensinya baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian untuk siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan ruang lingkup kurikulum di TK meliputi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif ,fisik/motorik. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup tersebut maka terlihat jelas bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini sangatlah penting, yang salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan formal yaitu TK.

TK sebagai lembaga pendidikan pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagaman kepada anak-anak agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya. Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Maka dalam melaksanakan segala aktifitas pada kegiatan pembelajaran disekolah perlu diwarnai dengan nilai-nilai agama.

Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Jika hal itu telah tertanam dan terpatri dalam diri setiap insan sejak dini, berarti ini awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama semenjak usia dini, anak dapat dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 nilai-nilai agama yang harus dikuasai oleh anak usia TK adalah mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, dan mengenal ritual dan hari besar agama. Selanjutnya menurut Sulaiman (2006: 4) anak usia TK sudah mampu mengenal siapa Tuhannya, apa agamanya dan siapa Nabinya. Anak sudah mampu melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Anak sudah hafal do'a sehari-hari, dan anak sudah mampu berwudhu.

Menurut Hidayat (2007: 11.14) untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, diperlukan berbagai macam metode dan strategi. Dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, guru perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti tujuan yang hendak dicapai, karakteristik anak, jenis kegiatan, nilai/ kemampuan yang hendak dikembangkan, pola kegiatan, fasilitas, media, situasi dan tema/ sub tema yang dipilih. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang digunakan dalam kegiatan anak di TK guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung, terlihat masih rendahnya penanaman nilai-nilai agama pada anak. Hal tersebut terlihat dari banyak anak yang hanya mengetahui apa agamanya, namun

ia tidak mengetahui nama-nama Nabinya. Masih banyak anak yang tidak mengetahui nama tempat-tempat ibadah dan nama-nama hari besar agama lain. Banyak anak yang tidak mengetahui nama-nama kitab suci masing-masing agama. Banyak anak yang tidak hafal dengan do'a kegiatan sehari-hari, dan banyak anak yang tidak hafal dengan surat-surat pendek. Masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan ibadah secara mandiri. Adapun rendahnya pemahaman anak dalam pembelajaran nilai-nilai agama tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang metode penanaman nilai-nilai agama. Guru mengalami kesulitan dalam memilih metode dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama, sehingga metode yang digunakan guru kurang berfungsi secara optimal. Selain itu penggunaan media dalam penanaman nilai-nilai agama yang kurang bervariasi juga menyebabkan kurangnya minat anak dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai agama yang dilaksanakan di TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung ini, dengan judul "**Metode Penanaman Nilai-nilai Agama di TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang metode penanaman nilai-nilai agama

2. Guru mengalami kesulitan dalam memilih metode dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama
3. Metode yang digunakan guru kurang berfungsi secara optimal.
4. Media yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama kurang bervariasi
5. Rendahnya penanaman nilai-nilai agama pada anak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian difokuskan pada metode yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama di TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimanakah gambaran metode yang digunakan guru dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama di TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung?

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang menyangkut dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan metode dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama di TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama di TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait terutama :

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran dimasa depan.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep pendidikan, terutama ilmu pengetahuan tentang perlunya lembaga pendidikan TK dan meningkatkan kualitas TK, yang dalam hal ini perlu adanya langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan TK dan yang lebih penting hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagi wawasan dan kekayaan khasanah keilmuan.
3. Bagi peneliti, sebagai perkembangan wawasan pengetahuan tentang metode penanaman nilai-nilai agama yang dilaksanakan di TK. Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung. Serta dapat dijadikan pijakan sebagai calon sarjana yang dituntut siap terjun dalam dunia pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Assosiation Education for Young Children* (*NAEYC*) dalam Hartati (2007: 10) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus. Hal ini menggambarkan anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Selanjutnya Isjoni (2010: 19) mengemukan bahwa:

> "Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai usia prasekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%".

Sedangkan Menurut Soetopo (2009: 6) anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses lompatan kemajuan yang luar biasa secara fisik, emosional, dan sosial. Berdasarkan beberapa

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun. Dimana pada rentang usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspek berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, masa ini merupakan tempo pertama untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Penanaman nilai-nilai agama sangat tepat dilaksanakan semenjak usia dini. Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama semenjak usia dini, anak akan terbiasa hingga ia dewasa nantinya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Menurut Kellough, dalam Hartati (2007: 11) Karakteristik anak usia dini meliputi: 1) Egosentris, 2) Memiliki *Curiosity* yang tinggi, 3) Makhluk sosial, 4) *The unique person*, 5) Kaya dengan fantasi, 6) Daya konsentrasi yang pendek, 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa anak usia dini disebut sebagai masa golden age atau *magic years*.

Selanjutnya menurut Solehuddin, dalam Rusdinal (2008: 13) karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat unik, anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya, anak mengekspresikan perilakunya secara relativ spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan

petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustasi, anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, anak memiliki daya perhatian yang pendek, anak merupakan usia belajar yang paling potensial, anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan Kurnia (2009: 7) mengemukakan bahwa:

> "Karakteristik anak usia dini pada umumnya adalah anak selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, perasaan senang berbicara".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah seorang makhluk sosial yang mempunyai imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, unik, bersifat egosentris, suka berfantasi, serta senang melakukan berbagai eksperimen dan memiliki daya konsentrasi yang pendek. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini itu sendiri.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 28 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal,

nonformal, dan/atau informal. Selanjutnya menurut Mulyasa (2012: 53) Pendidikaan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu sistem pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun."

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak semenjak ia lahir hingga berusia 6 tahun. Layanan pendidikan ini dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan seluruh potensi yang dimiliki anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Suyanto (2005: 5) mengemukakan bahwa:

> "PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia".

Selanjutnya menurut Hasan (2009: 17) ada dua tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu: 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada diri anak, sehingga semua potensi anak berkembang dengan optimal. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan PAUD ini, maka dilaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Isjoni (2010: 34) mengemukakan bahwa fungsi PAUD adalah:

> "1) Penanaman aqidah dan keimanan, 2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, 3) Pengembangan pengetahuan, 4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar positif, 5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki".

Sedangkan Sujiono (2009: 46) mengemukakan bahwa fungsi PAUD yang perlu diperhatikan adalah:

> "1) Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan fungsi inderawi anak, 2) Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi kearah yang benar dan sejalan dengan tuntunan agama, 3) Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi PAUD adalah suatu upaya pemberian stimulus terhadap segala aspek perkembangan anak. Pemberian stimulus ini diharapkan

dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Salah satu aspek perkembangan anak tersebut adalah aspek agama, pemberian stimulus pada aspek ini dapat dilakukan melalui kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Montolalu (2007: 9.5) karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini adalah: 1) Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat permainan dan perlengkapan serta dengan manusia, 2) Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak, 3) Anak belajar paling baik dari teman sebanya, 4) Anak belajar dengan m enggunakan seluruh inderanya, 5) Kebutuhan anak dalam pembelajaran, 6) Kematangan anak, 7) Anak-anak belajar dengan kecepatan yang tidak sama walaupun usianya sama, 8) Peran orang lain disekitar anak, 9) Anak belajar mengikuti gaya belajarnya masing-masing.

Selanjutnya Kemendiknas (2010: 7) mengemukan bahwa karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

> "1) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan terhadap gizi, kesehatan, stimulasi sosial dan kepentingan terbaik bagi anak, 2) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini, 3) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dan memperhatikan perbedaan individual, minat, dan

> kemmpuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik PAUD adalah seluruh kegiatan yang dilaksanakan di PAUD disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, serta memperhatikan perbedaan dan karakteristik masing-masing anak.

3. Konsep Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Selanjutnya Moeslihatoen (2004: 7) mengemukakan bahwa:

> "Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan".

Sedangkan menurut Badudu Zain dalam Hidayat (2007: 11.3) metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai hasil yang dikehendaki. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu

alat yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini merupakan bagian dari strategi kegiatan.

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011: 81) metode pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Djamarah (2006: 77) metode pembelajaran bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

c. Manfaat Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah (2006: 72) metode pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Selanjutnya menurut Hamdani (2011: 82) metode pembelajaran bermanfaat untuk

membimbing setiap individu siswa agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bermanfaat sebagai alat yang dapat memotivasi serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siwa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

d. Karakteristik Metode Pembelajaran

Menurut Moeslichatoen (2004: 9) karakteristik metode harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: "1) Karakteristik tujuan kegiatan, yaitu pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, pengembangan sikap serta nilai; 2) Karakteristik anak, yaitu anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara".

Selanjutnya menurut Djamarah (2006: 46) karakteristik metode mengajar harus mempertimbangkan hal-hal berikut, seperti: 1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, 2) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, 3) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya, 4) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya, 5) Pribadi guru serta kemampuan professional yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta disesuaikan dengan situasi kegiatan pembelajaran.

e. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Moeslihatoen (2004: 24) ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Moeslihatoen menyebutkan beberapa metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK, yaitu: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas.

Selanjutnya menurut Kurnia (2009: 23) tidak semua khasanah metode pengajaran cocok bagi program kegiatan belajar anak usia dini. Kurnia menyebutkan bahwa ada beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan pada pembelajaran anak usia dini. Metode-metode tersebut yaitu: metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian tugas.

4. Konsep Metode keteladanan

a. Pengertian Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Sedangkan keteladanan itu sendiri berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Selanjutnya menurut Zakaria dalam Arief (2002: 122) *uswah* atau keteladanan yang berarti "*qudwah*" yang berarti ikutan, mengikuti yang diikuti. Sedangkan menurut Hidayat (2007: 11.9) metode keteladanan adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan perilaku yang baik kepada siswa

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah sesuatu atau pola perilaku yang dapat dicontoh oleh seorang individu dari orang lain. Metode keteladanan merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberikan contoh perilaku baik yang berupa perilaku nyata.

b. Tujuan Metode Keteladanan

Menurut Arief (2002: 123) metode keteladanan bertujuan untuk membuat tujuan yang ingin dicapai lebih terarah dan tercapai dengan baik. Metode keteladanan akan mempermudah siswa dalam mempraktekkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya

selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai dengan maksimal.

Selanjutnya menurut Najati (2004: 167) metode keteladanan bertujuan untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal dengan metode keteladanan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui penggunaan metode keteladanan ini guru dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, sehingga tujuan pembelajaran lebih terarah dan tercapai dengan maksimal.

c. Manfaat Metode Keteladanan

Menurut Arief (2002: 123) metode keteladanan bermanfaat untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik. Selanjutnya menurut Syantut (2007: 97) metode keteladanan bermanfaat untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak. Kebiasan yang baik tersebut akan meninggalkan bekas yang baik pula pada anak. Dengan mengajarkan kebiasaan yang baik pada anak, maka anak tersebut akan berperilaku dengan baik juga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode keteladanan adalah untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang bersikap baik lebih dihormati dan disukai oleh anak. Anak akan lebih akrab dengan guru tersebut, sehingga terjalin hubungan baik yang harmonis antara guru dan anak.

5. Konsep Metode Bercakap-cakap

a. Pengertian Metode Bercakap-cakap

Menurut Sudjana (2013: 78) metode bercakap-cakap adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung anatara guru dan siswa.

Selanjutnya menurut Dhieni (2006: 7.6) metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap merupakan komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelakasanaan metode bercakap-cakap ini, guru dan anak mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka secara verbal.

b. Tujuan Metode Bercakap-cakap

Menurut Djamarah (2006: 95) metode bercakap-cakap bertujuan untuk merangsang siswa mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan. Selanjutnya menurut Moeslichatoen (2004: 26) tujuan metode bercakap-cakap adalah untuk membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif, dan terutama bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang terdapat pada diri siswa, terutama aspek bahasa siswa.

c. Manfaat Metode Bercakap-cakap

Menurut Moeslichatoen (2004: 26) metode bercakap-cakap bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Metode bercakap-cakap juga dapat meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

Selanjutnya menurut Djamarah (2006: 94) manfaat metode bercakap-cakap adalah untuk mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukan pendapat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam kegiatan pembelajaran.

6. Konsep Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya (208: 152) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Selanjutnya menurut Darajat (2011: 296) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang berisi penjelasan tentang tata cara atau proses pelaksanaan suatu kegiatan kepada siswa.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Menurut Moeslichatoen (2004: 27) metode demonstrasi bertujuan agar anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Selanjutnya menurut Sanjaya (2008: 152) metode demonstrasi bertujuan agar penyajian pembelajaran lebih konkret. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan proses pelaksanaan suatu kegiatan kepada siswa.

c. Manfaat Metode Demonstrasi

Menurut Hidayat (2007: 11.8) metode demonstrasi bermanfaat untuk: 1) Memberikan illustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa itu berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru, 2) Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2006: 152) metode demonstrasi bermanfaat untuk: 1) Menghindari terjadinya verbalisme, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, 2) Menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi,

3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi bermanfaat untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik. Kegiatan yang diperagakan langsung oleh guru dapat meningkatkan ketertarikan dan daya pikir anak.

7. Konsep Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Soekanto (2001: 9) cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.

Selanjutnya menurut Moeslichatoen (2004: 157) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara langsung. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak TK.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat

disampaikan pesan-pesan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

b. Tujuan Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen (2004: 170) tujuan metode bercerita adalah untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui metode bercerita maka anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Majid (2001: 6) tujuan metode bercerita adalah: a) Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik, b) Membantu pengetahuan siswa secara umum, c) Mengembangkan imajinasi, d) Mendidik akhlak, d) Mengasah rasa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk melatih daya serap dan daya tangkap anak terhadap cerita yang disampaikan guru. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan bercerita tersebut dihayati dan dilaksanakan oleh anak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Handayu (2001: 77) kegiatan bercerita bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Dengan mendengarkan cerita yang mendidik, anak-anak akan memperoleh contoh-contoh perilaku yang baik dan buruk serta akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, sehingga dia bisa menentukan pilihan yang harus dipergunakan dan yang harus dijauhi.

Selanjutnya menurut Moeslichatoen (2004: 168) Guru dapat memanfaatkan kegiatan berceritera untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai perilaku terpuji pada diri anak melalui cerita yang diperdengarkan guru. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut anak dapat mengetahui perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik.

8. Konsep Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Kamtini (2005: 118) bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Sedangkan menurut Yeni (2010: 89) mengatakan

bahwa bernyanyi adalah alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi adalah sarana pengungkapan pikiran dan perasaan anak melalui nada dan kata-kata (teks) yang berisi suatu ide dan berwawasan keindahan.

b. Tujuan Metode Bernyanyi

Menurut Kamtini (2005: 118) metode bernyanyi bertujuan untuk menambah pemberdaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. Selanjutnya menurut Fathur (2010: 104) metode bernyanyi bertujuan untuk: 1) Mengembangkan Bahasa emosi: Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, dan haru, 2) Mengembangkan Bahasa nada: Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi, 3) Mengembangkan Bahasa gerak: Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak serta meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak.

c. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Hidayat (2007: 11.10) metode bernyanyi bermanfaat sebagai wahana menyampaikan pesan kebaikan dari nilai-nilai agama secara kreatif. Selanjutnya menurut Fathur (2010: 148) metode

bernyanyi bermanfaat sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi bermanfaat sebagai metode yang dapat menyampaikan berbagai pesan dalam berkomunikasi. Salah satunya bermanfaat untuk menyampaikan pesan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama.

9. Konsep Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Darajat (2011: 298) metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan. Selanjutnya menurut Moeslichatoen (2004:181) metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut dilaksanakan siswa berdasarkan petunjuk guru, dan tugas tersebut disesuaikan dengan bakat

dan minat siswa. Tugas tersebut dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.

b. Tujuan Metode Pemberian Tugas

Menurut Djamarah (2006: 87) metode pemberian tugas bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa diluar penguasaan guru, membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dan mengembangkan kreativitas siswa. Selanjutnya menurut Darajat (2011: 298) metode pemberian tugas bertujuan untuk melatih anak agar berpikir secara logis dan sistematis sehingga dapat memcahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta dapat mempertanggungjawabkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas bertujuan untuk melatih daya pikir, kreativitas anak dan mengembangkan rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.

c. Manfaat Metode Pemberian Tugas

Menurut Moeslichatoen (2006: 186) metode pemberian tugas bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Melalui pemberian tugas ini guru dapat memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak.

Selanjutnya menurut Djamarah (2006: 87) metode pemberian tugas bermanfaat untuk merangsang siswa dalam melakukan aktivitas

belajar individual ataupun kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar anak. Metode pemberian tugas ini dapat meningkatkan cara belajar anak, sehingga perolehan hasil belajar yang diperoleh anak juga lebih baik.

10. Konsep Metode *Iqra'*

a. Pengertian Metode *Iqra'*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *iqra'* berarti bacalah. Selanjutnya menurut Human (200: 1) metode *iqra'* adalah suatu metode membaca Alqur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang seerhana sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam praktiknya metode ini tidak menggunakan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al Qur'an dengan fasih).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *iqra'* adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alqur'an. Metode ini hanya ditekankan pada bacaanya saja. Buku panduan metode *iqra'* ini terdiri dari 6 jilid, yang dimulai dari tingkatan yang sederhana hingga yang sempurna.

b. Tujuan Metode *Iqra'*

Menurut Human (2001: 14) tujuan metode *iqra'* adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an, komitmen dengan Al Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *Iqra'* adalah untuk mempersiapkan mempersiapkan generasi muda yang mencintai Alqur'an dan menjadikan Alqur'an tersebut sebagai pedoman dalam kehidupannya.

c. Manfaat Metode *Iqra'*

Menurut Human (200: 14) metode *iqra'* bermanfaat untuk: 1) Membantu anak membaca dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, 2) Membantu anak melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasanan islami, 3) Membantu anak hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari, 4) Membantu anak menulis huruf Al Qur'an.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode *iqra'* adalah untuk membantu anak dalam membaca Al Qur'an. Selain itu penggunaan metode *iqra'* dapat membantu anak membaca Al Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, anak dapat membaca bacaan shalat dengan tepat, dan anak dapat hafal dengan surat-surat pendek dan do'a kegiatan sehari-hari.

11. Penanaman Nilai-nilai Agama

a. Penanaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman berasal dari kata tanam yang artinya meletakkan atau menaruh. Sedangkan arti dari penanaman itu sendiri adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan.

b. Pengertian Nilai-nilai Agama

Menurut Hidayat (2007: 7.3) nilai-nilai agama adalah aturan yang bersumber dari Sang Pencipta. Tata aturan tersebut merupakan kelengkapan hidup yang akan menghantarkan manusia mencapai martabat yang mulia.

Sedangkan Saefudin dalam Nurdin (2010: 5.4) menyimpulkan bahwa nilai-nilai agama adalah perilaku tata aturan yang meliputi sistem kredo kepercayaan atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia: sistem ritus tata cara peribadatan manusia kepada yang mutlak: dan sistem norma atau kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama adalah perilaku tata aturan yang berasal dari Tuhan sebagai Sang Pencipta. Tata aturan ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dengan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama adalah proses meletakkan atau menanamkan tata aturan yang berasal dari Tuhan pada diri manusia.

12. Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah suatu proses meletakkan atau menanamkan tata aturan kepada anak tentang adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia yaitu Tuhan.

a. Esensi Penanaman Nilai-nilai Agama bagi Anak Usia Dini

Menurut Hidayat (2007: 7.3) ada beberapa landasan pentingnya penanaman nilai-nilai agama bagi anak usia dini, yaitu:

1) Landasan Filosofis.

Pendidikan nilai-nilai keagamaan ini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dan terpatri dalam setiap insan sejak dini, berarti ini adalah awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.

2) Landasan yuridis.

Pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

3) Landasan sosiologis.

Pancasila dengan tegas mencantumkan urutan sila pertamanya berkaitan dengan keyakinan bangsa ini dengan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut mengandung arti bahwa bangsa ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan sangatlah penting bagi anak usia dini. Ada 3 landasan yang melandasi pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini, yaitu landasan filosofis, landasan yuridis dan landasan sosiologis.

b. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini

Menurut Elis S, dalam (Hidayat, 2007: 8.4) tujuan penanaman nilai-nilai agama bagi anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, meletakkan dasar-dasar kepribadian/budi pekerti yang terpuji, serta meletakkan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak. Sedangkan menurut Marijan (2012: 27) pendidikan agama pada anak bertujuan untuk menumbuhkan perasaan cinta kepada Tuhan sebagai pencipta segala sesuatu yang ada didunia ini pada diri anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar keagamaan pada diri anak sesuai dengan kemampuannya. Peletakkan dasar ini dimaksudkan agar anak memiliki

rasa cinta kepada Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu yang ada didunia ini.

c. Manfaat Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini

Menurut Marijan (2012: 25) pendidikan agama pada anak bermanfaat untuk membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmani. Pendidikan agama yang baik bisa membantu anak dalam memberi batas-batas tertentu. Sedangkan menurut Hidayat (2007: 8.5) penanaman nilai-nilai agama pada anak bemanfaat untuk membuat anak tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini bermanfaat untuk membawa anak menuju alam kedewasaan iman yang seimbang. Penanaman nilai-nilai agama pada anak dapat membantu anak dalam memberi batasan-batasan tertentu dalam berperilaku, sehingga mereka terbentengi dari berbagai macam pengaruh negatif.

d. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini

1) Metode Keteladanan

Menurut Hidayat (2007: 11.9) Penanaman nilai-nilai agama akan lebih tepat dan efektif apabila dilengkapi dengan konsistensi para guru dan orang tua dalam memberikan

keteladanan, keteladanan itu akan ditiru dan diikuti oleh anak. Melalui metode keteladanan, dalam setiap kesempatan dan pergaulan antara guru dengan anak, secara demonstratif ataupun tidak, seyogianya guru mampu memberikan contoh perilaku terpiuji. Misalnya: dengan menciptakan kondisi sosial kegamaan dilingkungan TK dengan membiasakan mengucapkan salam salam ketika bertemu dan berpisah dengan orang lain. Demikian juga ketika memasuki dan meninggalkan ruangan kelas, serta senatiasa membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakasanakan suatu kegiatan.

Selanjutnya menurut Syantut (2007:97) anak usia tiga tahun sudah bisa melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya, seperti saat melakukan shalat dan membaca Al-Qur'an. Pada anak usia ini insting untuk selalu mengikuti orang dewasa selalu dominan. Oleh karena itu anak seusia ini harus diikutsertakan dalam kegiatan shalat berjamaah dirumah.

Berdasarakan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia dini adalah usia dimana anak lebih cenderung meniru pola perilaku orang-orang yang berada disekitarnya. Oleh karena dalam berperilaku diperlukan konsistensi guru dan orang tua untuk menjadi teladan yang baik bagi anak. Termasuk dalam kegiatan

penanaman nilai-nilai agama, guru dan orang tua harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak.

2) Metode Bercakap-cakap

Menurut Hidayat (2007: 11.7) bercakap-cakap dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan bercakap-cakap tentang tema yang sedang berlangsung, kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai agama. Contohnya: bercakap-cakap dengan mengambil tema kehidupan di pesisir laut. Berkaitan dengan tema tersebut, guru dapat menciptakan suasana bercakap-cakap tentang keindahan laut, manfaat, dan kehidupan orang-orang disekitar pantai laut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode bercakap-cakap. Guru dapat mengajak anak bercakap-cakap tentang nilai-nilai agama yang terkandung didalam tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Metode Demonstrasi

Menurut Hidayat (2007: 11.8) metode demonstrasi dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan guru pada saat menerangkan etika makan, sopan santun dalam berbicara, etika berpakaian, etika beribadah, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Syantut (2007: 105) metode demonstrasi dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama dapat dilaksanakan dengan cara menerangkan tata cara shalat, tata cara wudhu, tata cara puasa, tata cara sedekah, tata cara haji dan umrah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilaksanakan oleh guru dengan cara menerangkan tata cara pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, misalnya tata cara ibadah.

4) Metode Bercerita

Menurut Syantut (2007: 102) metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai agama dapat dilaksanakan dengan meceritakan kisah-kisah Islami kepada anak, seperti kisah para Nabi dan Rasul. Selanjutnya menurut Hidayat (2007: 11.9) dalam penanaman nilai-nilai agama guru dapat menceritakan cerita tentang kisah yang layak diteladani oleh anak. Bentuk cerita bisa diangkat dari kisah didaerah anak itu sendiri, kisah-kisah Nabi dan Rasul beserta sahabatnya yang dikemas dengan nuansa kehidupan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menceritakan kisah-kisah Islami kepada anak, seperti kisah para Nabi dan Rasul

berserta sahabatnya. Cerita tersebut dibuat dan dikemas semenarik mungkin dan dekat dengan nuansa kehidupan anak.

5) Metode Bernyanyi

Menurut Hidayat (2007: 11.10) untuk penanaman nilai-nilai agama dapat dipilih lagu-lagu yang bersifat religius yang disesuaikan dengan tema dan isi pesan yang hendak disampaikan. Selanjutnya menurut Sulaiman (2006: 13) untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak, anak dapat diajarkan menyanyikan lagu-lagu nasyid

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama anak dapat dilatih untuk menyanyikan lagu-lagu yang bernuansa keagamaan, seperti lagu-lagu nasyid. Lagu-lagu tersebut disesuaikan dengan tema dan jenis kegiatan yang dilaksanakan.

6) Metode Pemberian Tugas

Menurut Hidayat (2007: 11.9) untuk penanaman nilai-nilai agama, seorang guru dapat memberikan tugas baik secara individual maupun kelompok, seperti: (1) secara individual anak diberi tugas menghafal bacaan do'a, (2) secara kelompok anak diberi tugas untuk bermain sosio drama dengan bimbingan guru.

Berdasarkan pendapat diatas apat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dalam kegiatan penanaman nilai-nilai

agama pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan cara memberikan tugas yang berhubungan dengan nilai-nilai agama kepada anak. Tugas tersebut dapat diberikan secara perorangan ataupun kelompok.

7) Metode *Iqra'*

Menurut Syantut (2007: 103) setelah anak berusia tiga tahun guru sudah bisa mengajarkan anak surat Al Fatihah dan ditambah dengan hafalan surat-surat pendek. Selanjutnya jika anak sudah berusia lima tahun anak dapat diikutsertakan dalam Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) di masjid yang ada disekitar lingkungan anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *iqra'* dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan cara mengajarkan anak membaca *iqra'*. Setelah anak lulus *iqra'* jilid 6, maka anak dapat diajarkan membaca Al Qur'an, salah satunya dapat dilaksanakan dengan mengajarkan anak membaca surat Al Fatihah.

e. Bentuk penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini

Menurut Aman (2010: 3) nilai-nilai agama yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran anak usia dini terdiri dari 3 bahasan yaitu: 1) Islam. Nilai-nilai yang diajarkan adalah nilai-nilai yang terkandung dalam rukun Islam, seperti shalat, zakat, puasa dan haji,

2) Iman. Nilai-nilai yang diajarkan adalah nilai-nilai yang terkandung dalam rukun Iman, seperti iman kepada Allah, Malaikat, dll, 3) Ihsan. Mengajarkan tentang berbuat baik kepada Allah dan makhluk lainnya serta pembiasaan-pembiasaan yang berhubungan dengan kegiatan anak sehari-hari.

Selanjutnya menurut Hidayat (2007: 8.3) nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anak adalah berupa nilai-nilai agama yang berhubungan dengan rutinitas kehidupan pribadi anak, mulai dari mereka bangun tidur sampai tidur kembali. Nilai-nilai agama tersebut meliputi dasar-dasar keimanan, kepribadian, dan ibadah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah berupa penanaman nilai-nilai agama yang berhubungan dengan aktivitas anak sehari-hari. Nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dikategorikan menjadi beberapa bahasan yaitu: 1) Dasar-dasar keimanan, seperti: Iman kepada Allah, Malaikat, serta Nabi dan Rasul, 2) Tata perilaku, seperti perilaku terpuji kepada Allah dan semua makhluk ciptaanNya, 3) Berbagai pembiasaan yang berhubungan dengan kegiatan anak sehari-hari, seperti pembiasaan do'a.

B. Penelitian Relevan

Risma (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak melalui Media Gambar Adab Berdo'a di TK Harapan Ibu

Mundam Sakti Sijunjung". Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan gambar adab berdo'a dapat meningkatkan nilai-nilai agama anak di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Sijunjung.

Rantina (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Agama di Sentra Imtaq Taman Kanak-kanak Huffazh Kec. Payakumbuh Barat. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran agama di sentra imtaq mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam yang menghadirkan dunia nyata dalam pembelajaran.

Skripsi diatas merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti juga membahas tentang hal yang sama yaitu nilai-nilai agama pada anak, namun hal yang menjadi perbedaannya adalah penelitian tersebut diatas lebih fokus pada penggunaan sebuah metode dan sentra. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan meneliti metode penanaman nilai-nilai agama pada anak secara umum.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa metode. Metode tersebut antara lain yaitu keteladanan, bercakap-cakap, demonstrasi, bercerita, bernyanyi, dan pembiasaan. Selengkapnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

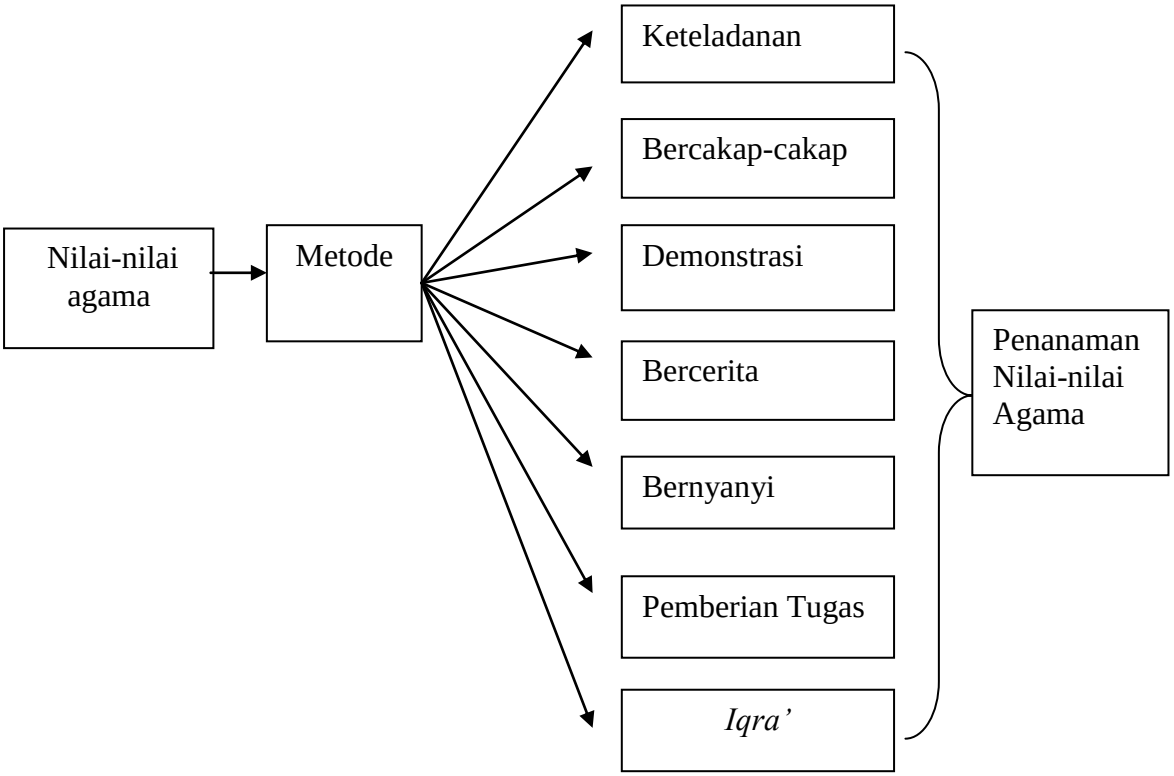

Bagan 1.
Kerangka Berfikir

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang gambaran metode yang digunakan guru dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung. Hal ini tergambar dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas B1 dan B2.

Penggunaan metode dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru sebelumnya. Metode yang digunakan oleh guru TK Dharmawanita Sisawah Kabupaten Sijunjung dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama yaitu:

1. Metode keteladanan. Metode ini secara terprogam memang tidak tampak digunakan oleh guru, namun dengan telah mengamalkan nilai-nilai agama dalam perilakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara tidak langsung berarti guru telah menggunakan metode keteladanan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama.
2. Metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama dilaksanakan guru dengan cara memberikan tugas membaca do’a sehari-hari dan membaca surat-surat pendek kepada anak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari agar anak hafal dengan do’a dan surat-surat pendek yang ditugaskan oleh guru.

3. Metode bernyanyi. Metode ini digunakan oleh guru dengan cara mengajarkan anak menyanyikan lagu-lagu yang bernuansa keagamaan.
4. Metode demonstrasi. Metode ini digunakan oleh guru dengan cara mempraktekkan langkah-langkah mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, seperti menerangkan tata cara berwudhu dan tata cara shalat.
5. Metode *Iqra'.* Metode ini digunakan oleh guru dalam mengajarkan anak membaca *iqra'*. Masing-masing anak membaca *iqra'* dengan panduan guru secara bergantian.

Penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama dapat meningkatkan daya tarik anak terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Tingginya tingkat ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat indikator tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya dapat dicapai oleh anak secara maksimal.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang metode penanaman nilai-nilai agama dapat diimplikasikan bahwa dengan adanya penggunaan metode yang bervariasi oleh guru, tujuan pembelajaran penanaman nilai-nilai agama yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal. Variasi metode yang digunakan guru dapat membuat anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai agama.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas, dapat di berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar lebih menambah pengetahuan tentang pengembangan metode dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama.
2. Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dengan metode yang tepat.
3. Bagi penulis, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang aplikasi metode dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Aman, Saifuddin. 2010. *Belajar Islam Bersama Ayah & Bunda.* Jakarta: ABC almawardi

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pers

Darajat, Zakiah, dkk. 2011. *Metodij Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa.*Jakarta: Universias Terbuka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Fathur, Rasyid. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik.* Yogyakarta: Diva Press

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia

Handayu. 2001. *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa.* Solo: Intermedia

Hartati, Sofia. 2007. *How to be a Good Teacher and to be a Good Mother.* Jakarta: Eno Media

Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press

Hidayat, Satibi Otib. 2007. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama.* Jakarta: Universitas Terbuka

Human, As'ad, dkk. 2000. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an.* Yogyakarta: LPTQ Nasional.

Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: Alfabeta

Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Depdiknas

Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah